

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

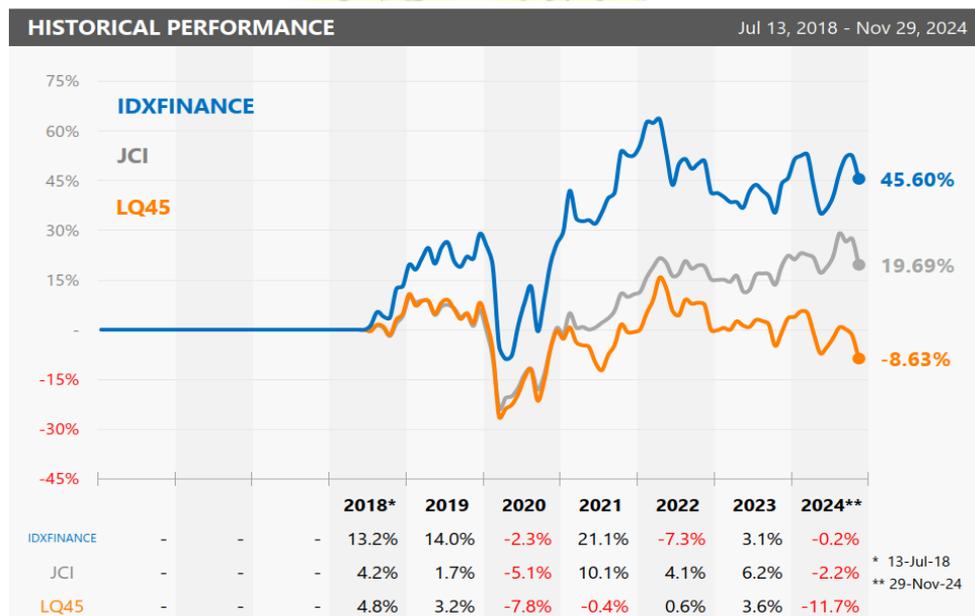
Kemajuan teknologi pada revolusi industri 4.0 memberikan dampak positif bagi kemajuan pasar modal Indonesia seperti perdagangan berbasis elektronik dan aplikasi (*e-commerce*) yang berkembang sangat pesat. Perkembangan layanan *financial technology* (*fintech*) akan membuat akses yang mudah dan cepat bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal (Tahmat, 2020).

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per september 2024 kenaikan jumlah investor saham di pasar modal dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai 2,09% dibandingkan jumlah investor yang tercatat pada akhir 2023 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024). Peningkatan jumlah investor di pasar modal membuktikan bahwa ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal menjalankan fungsi sebagai sarana penghubung antara investor yang memiliki dana dengan perusahaan atau institusi lainnya yang membutuhkan dana. Investasi dalam berbagai investasi keuangan dapat diperdagangkan di bursa efek dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait *return* dan kemungkinan risiko (Tahmat, 2020).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut

(Jogiyanto, 2017). Besarnya *return* tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham. Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal seperti informasi teknikal dan informasi fundamental.

Informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi politik, keadaan ekonomi dan faktor lainnya, sedangkan informasi fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan seperti laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi dipasar modal (Oroh *et al.*, 2019). Berikut peneliti lampirkan *historical performance* dari saham finansial.



Sumber: www.idx.o.id

Gambar I.1
Historical Performance

Berdasarkan gambar I.1 menunjukkan fluktuasi yang terjadi pada setiap tahunnya sangat bervariasi dalam mengalami peningkatan harga dan penurunan harga. Grafik tersebut menampilkan kinerja historis tiga instrumen

keuangan, yaitu IDXFİNANCE, JCI, dan LQ45, dari tanggal 13 Juli 2018 hingga 29 November 2024. Garis biru mewakili IDXFİNANCE, garis orange mewakili JCI, dan garis abu-abu mewakili LQ45. Grafik menunjukkan fluktuasi kinerja masing-masing instrumen selama periode tersebut, dengan IDXFİNANCE menunjukkan *return* tertinggi sebesar 45.60% pada akhir periode, diikuti oleh JCI dengan *return* sebesar 19.69%, dan LQ45 dengan *return* negatif (*capital loss*) sebesar -8.63%.

Data yang berada di bawah grafik pada gambar 1.1 merupakan data *return* tahunan untuk setiap instrumen yang menunjukkan volatilitas kinerja investasi. IDXFİNANCE dan JCI menunjukkan *return* positif pada sebagian besar tahun, sementara LQ45 mengalami fluktuasi yang lebih signifikan, termasuk *return* negatif (*capital loss*) yang cukup besar pada tahun 2020 dan 2024. Perlu diperhatikan bahwa data tahun 2018 hanya mencakup sebagian tahun, dan data tahun 2024 juga hanya mencakup sebagian tahun, sehingga *return* tahunan untuk tahun-tahun tersebut mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja sepanjang tahun.

Berdasarkan data yang disajikan pada sektor finansial, *return* positif pada IDXFİNANCE dan JCI selama sebagian besar periode pengamatan menunjukkan kinerja investasi yang menguntungkan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pada kedua instrumen tersebut cenderung memberikan keuntungan bagi investor dalam jangka waktu tertentu. Namun, perlu diingat bahwa *return* positif ini bervariasi dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya risiko investasi yang melekat. Volatilitas yang terlihat dalam grafik

menunjukkan bahwa meskipun *return* positif secara keseluruhan, investor tetap berpotensi mengalami kerugian dalam jangka pendek.

Return negatif (*capital loss*) yang dialami LQ45, khususnya pada tahun 2020 dan 2024, menunjukkan adanya risiko kerugian yang signifikan dalam investasi pada instrumen ini. Meskipun terdapat periode dengan *return* positif, kerugian yang cukup besar pada tahun-tahun tersebut dapat mengurangi keuntungan kumulatif. Fluktuasi yang lebih besar pada LQ45 dibandingkan dengan IDXFİNANCE dan JCI menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan toleransi risiko mereka sebelum berinvestasi pada LQ45.

Perusahaan sektor finansial memiliki peran paling krusial dalam perekonomian suatu negara karena bertindak sebagai penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian, sebagai intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (peminjam) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor finansial terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non bank yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, serta institusi keuangan non bank lainnya (Adityaswara, 2021).

Fungsi lain dari sektor finansial adalah untuk memobilisasi modal dari pihak surplus dana untuk diinvestasikan pada berbagai instrumen keuangan yang membutuhkan pembiayaan yang akan menambah investasi perusahaan.

Kesehatan dan kinerja perusahaan-perusahaan pada sektor finansial secara langsung berdampak pada stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian terhadap perusahaan sektor finansial sangat penting untuk memahami dinamika pasar keuangan, mengidentifikasi faktor-faktor risiko, dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas dan perkembangan sektor ini (Adityaswara, 2021).

Penelitian terhadap perusahaan sektor finansial juga penting karena sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya karena sektor ini memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, perubahan regulasi, serta fluktuasi pasar keuangan global. Karakteristik lain yang membedakan sektor finansial adalah tingkat leverage yang tinggi, karena sebagian besar aset yang dikelola berasal dari dana pihak ketiga, serta ketergantungan pada kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan.

Sektor finansial memiliki eksposur risiko yang kompleks, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional, yang memerlukan pengelolaan yang cermat dan berbasis data. Pada konteks pasar keuangan yang semakin terintegrasi secara global, perusahaan sektor finansial juga harus mampu beradaptasi terhadap dinamika internasional, termasuk perubahan suku bunga global, nilai tukar, dan kebijakan ekonomi negara-negara maju. Penelitian terhadap perusahaan sektor finansial juga penting untuk mengidentifikasi tren inovasi, seperti digitalisasi layanan keuangan, yang mencakup financial technology (*fintech*), perbankan digital, dan investasi

berbasis teknologi. Inovasi ini tidak hanya memengaruhi cara perusahaan sektor finansial beroperasi, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan mendorong inklusi keuangan.

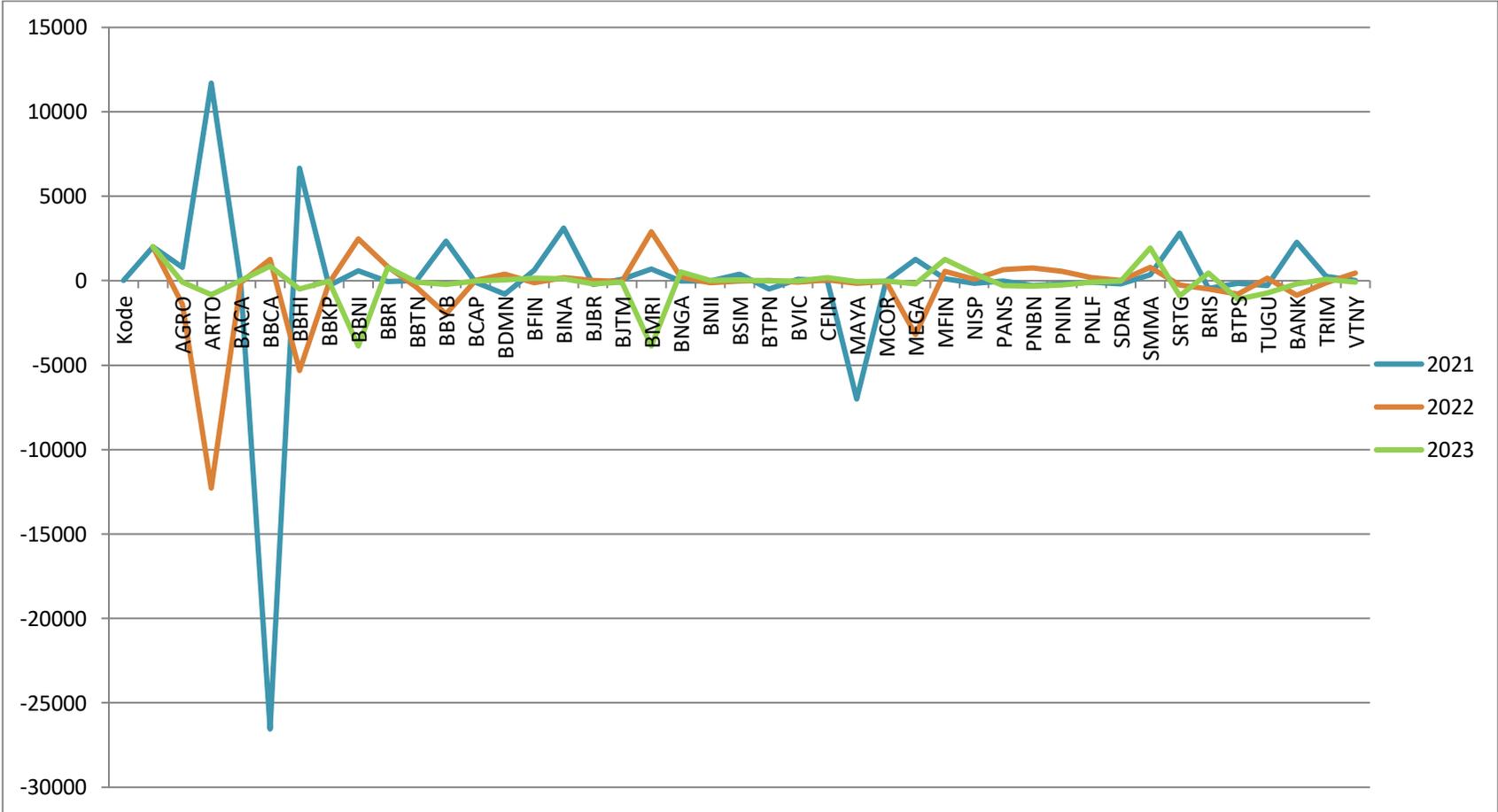
Sektor finansial memiliki karakteristik unik, seperti kompleksitas regulasi, volatilitas pasar, dan ketergantungan pada teknologi, yang menghadirkan tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam industri ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja mereka, baik melalui optimalisasi manajemen keuangan, efisiensi operasional, maupun inovasi digital. Selain itu, pengelolaan risiko menjadi aspek krusial, mengingat fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian global dapat berdampak signifikan pada stabilitas keuangan perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan di sektor finansial dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Analisis terhadap indikator-indikator kinerja keuangan ini membantu dalam mengidentifikasi pola hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan perilaku pasar saham, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi potensi risiko maupun peluang investasi. Peningkatan ROA atau NIM yang konsisten sering kali dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Pengaruh NPL dan CAR terhadap stabilitas perusahaan keuangan juga menjadi pertimbangan penting. Tingginya NPL dapat menunjukkan adanya risiko kredit yang tidak terkendali, sedangkan CAR yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyerap kerugian yang tak terduga, sekaligus menjaga stabilitas operasional. Indikator-indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi sinyal penting bagi pelaku pasar dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan di sektor finansial.

Indikator kinerja keuangan spesifik seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank, menjadi fokus utama dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan di sektor ini. Mempelajari pengaruh indikator-indikator tersebut terhadap *return* saham memberikan wawasan yang berharga bagi investor, regulator, dan perusahaan itu sendiri dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan informatif.

Berikut ini peneliti melampirkan analisis grafik pada perusahaan sektor finansial di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021, 2022 dan 2023. Grafik tersebut menampilkan fluktuasi nilai saham masing-masing kode sepanjang periode tersebut.



Sumber: Data Olan, 2024

Gambar I.2
Return Saham Sektor Finansial Periode 2021-2023

Berdasarkan grafik *return* saham sektor pada perusahaan finansial menunjukkan adanya volatilitas tinggi pada beberapa saham selama periode 2021-2023. Saham ARTO (Bank Jago) menampilkan pergerakan yang sangat fluktuatif, dengan *return* tinggi pada tahun 2021 namun menurun drastis di tahun-tahun berikutnya. Saham BBKA (Bank Central Asia) juga mencatat fluktuasi signifikan, dimulai dengan *return* negatif (*capital loss*) besar pada tahun 2021 yang berbalik positif di 2022 dan 2023.

Beberapa saham, seperti BBTN (Bank Tabungan Negara) dan BBNI (Bank Negara Indonesia), menunjukkan perubahan yang lebih stabil meskipun cenderung menurun. Secara keseluruhan, banyak saham di sektor ini menunjukkan tren penurunan *return* sepanjang periode, seperti yang terlihat pada saham MAYA (Bank Mayapada) yang mengalami penurunan konsisten. Saham SMMA (Sinar Mas Multiartha) menjadi salah satu outlier positif dengan peningkatan *return* yang stabil, khususnya pada tahun 2023.

Pada sisi lain, saham seperti MFIN (Mandala Finance) juga menunjukkan performa yang membaik dari tahun ke tahun. Sementara itu, sektor finansial secara umum menghadapi tekanan besar pada tahun 2021, dengan beberapa saham menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada 2022 dan 2023. Hal ini mencerminkan kondisi pasar yang penuh tantangan namun memberikan peluang bagi saham tertentu untuk mencatatkan pertumbuhan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa *return* saham juga mengalami fluktuasi oleh karena itu perlu adanya analisis sebelum menanamkan modalnya. *Return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan

dapat menurun secara drastis, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham yang membuat investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* saham yang maksimal dapat tercapai.

Sektor finansial memiliki peran krusial dalam perekonomian, karena stabilitas dan kinerjanya berdampak langsung pada pasar saham dan keputusan investasi. Perusahaan di sektor ini, terutama perbankan dan lembaga keuangan lainnya, beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dengan risiko sistemik yang tinggi, seperti fluktuasi suku bunga, regulasi yang ketat, serta ketidakpastian makroekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan finansial dan pada akhirnya berdampak pada *return* saham yang diterima investor. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme yang menghubungkan kesehatan finansial perusahaan dengan *return* saham menjadi sangat penting, terutama bagi investor yang ingin meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan dalam investasi mereka.

Sektor finansial juga memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lainnya, seperti ketergantungan yang tinggi pada kepercayaan publik, volatilitas yang lebih besar, serta peran teknologi dalam operasionalnya. Adanya digitalisasi keuangan dan inovasi seperti fintech, pola investasi dan *return* saham pada sektor ini dapat mengalami perubahan yang lebih cepat

dibandingkan sektor lain. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di sektor finansial dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat.

Indikator kesehatan bank digunakan dalam penelitian ini karena mencerminkan kondisi keuangan dan stabilitas operasional lembaga perbankan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *return* saham. Indikator seperti rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset (NPL), profitabilitas (ROA, ROE), dan likuiditas (LDR) menjadi tolok ukur utama dalam menilai kinerja bank dan kemampuannya dalam menghadapi risiko keuangan. Investor cenderung memperhatikan faktor-faktor ini karena dapat memberikan gambaran mengenai seberapa kuat bank dalam menghadapi tekanan ekonomi serta kemungkinan bank menghasilkan keuntungan di masa depan. Analisis terhadap indikator kesehatan bank dapat membantu memahami bagaimana faktor internal perbankan berkontribusi terhadap fluktuasi *return* saham, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi investasi yang lebih berbasis data serta membantu regulator dalam menetapkan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan dan pasar modal.

Penelitian sebelumnya menjelaskan beberapa faktor pada sektor finansial yang diduga mempengaruhi *return* saham yaitu indikator kesehatan bank (Dwiyanthi & Hermawan, 2022; Patricia *et al.*, 2021; Pratiwi *et al.*, 2021; Tahmat, 2020; Yudistira & Supiyadi, 2024) dan pertumbuhan laba (Novianti

et al., 2024; Wulandari, 2022). Namun, temuan empiris mengenai pengaruh masing-masing indikator tersebut masih beragam dan menunjukkan adanya inkonsistensi. Hal ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan yang kompleks antara indikator kesehatan bank, pertumbuhan laba, dan *return* saham, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mungkin memoderasi atau memediasi hubungan tersebut. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pasar saham dan pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang signifikan terkait pengaruh indikator kesehatan bank terhadap *return* saham. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh dari CAR terhadap *return* saham (Novianti *et al.*, 2024; Patricia *et al.*, 2021; Pratiwi *et al.*, 2021; Wulandari, 2022), sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan (Siskayanti & Widyawati, 2022; Tahmat, 2020). Demikian pula, pengaruh NPL terhadap *return* saham juga masih menjadi perdebatan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan metodologi penelitian, periode waktu yang diteliti, dan karakteristik sampel bank yang digunakan.

NIM (*Net Interest Margin*) dan ROA (*Return on Assets*) merupakan dua indikator kesehatan bank yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, serta pengaruhnya terhadap *return* saham. NIM mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola margin bunga bersih,

yang diperoleh dari perbedaan antara pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan dan biaya bunga atas dana yang dihimpun, relatif terhadap aset produktif yang dimiliki. NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset produktifnya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik bank di mata investor. Pada konteks *return* saham, NIM yang stabil atau meningkat sering kali diasosiasikan dengan prospek kinerja yang positif, yang pada akhirnya dapat mendukung kenaikan harga saham.

ROA (*Return on Aset*) mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Indikator ini menunjukkan efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, yang menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat investor. Hubungan positif antara ROA dan *return* saham mencerminkan bahwa kinerja operasional yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham bank tersebut.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh faktor pertumbuhan laba terhadap *return* saham (Novianti *et al.*, 2024; Wulandari, 2022). Pertumbuhan laba, sebagai indikator kunci kinerja perusahaan, memiliki peran penting dalam menentukan *return* saham. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor finansial di Indonesia.

Salah satu perbandingan hasil penelitian adalah kurangnya perhatian terhadap konteks industri dan karakteristik perusahaan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham. Studi-studi sebelumnya, meskipun telah mempertimbangkan indikator kesehatan bank, belum sepenuhnya menjelaskan perbedaan hasil penelitian terkait pertumbuhan laba.

Kesenjangan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi dalam temuan terkait pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham, khususnya di sektor finansial. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan konteks penelitian, variabel kontrol yang digunakan, periode waktu pengamatan, atau karakteristik spesifik perusahaan perbankan yang menjadi subjek penelitian. Novianti *et al.*, (2024) menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap *return* saham, yang menunjukkan bahwa investor mungkin memperhatikan pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Siskayanti & Widyawati, 2022; Wulandari, 2022) menunjukkan hasil sebaliknya, di mana pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pentingnya meneliti kembali variabel pertumbuhan laba terletak pada kebutuhan untuk memahami konteks yang lebih mendalam mengenai bagaimana karakteristik industri dan kondisi pasar memengaruhi hubungan tersebut.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap perbedaan perolehan *return* saham. Sehingga dari penjelasan tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti kembali

mengenai *return* saham dengan judul "**Pengaruh Indikator Kesehatan Bank dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Sektor Finansial di Bursa Efek Indonesia.**"

1.2 Rumusan Masalah

Indikator kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank untuk bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis. CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki untuk menutupi risiko, sementara NPL menggambarkan kualitas aset yang dimiliki bank. NIM dan ROA merupakan dua indikator kesehatan bank yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Di sisi lain, pertumbuhan laba merupakan indikator utama kinerja perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan di tengah persaingan pasar yang ketat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel indikator kesehatan bank, yang diproksikan melalui *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR), serta pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai signifikansi pengaruh masing-masing variabel indikator kesehatan bank dan pertumbuhan laba terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Capital Adequency Rasio* (CAR) berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari melebarinya penelitian dari judul maka diperlukan pembatasan masalah penelitian yaitu variabel indikator kesehatan bank pada penelitian ini dibatasi pada *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Aset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequency Rasio* (CAR).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan papan utama merupakan sebuah papan pencatatan yang disediakan oleh BEI untuk mencatatkan saham-saham emiten (perusahaan) besar yang telah memiliki pengalaman operasional. Objek penelitian ini dipilih karena Indeks Papan Utama memuat daftar (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik dari berbagai sektor perekonomian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA) terhadap *return* saham.
3. Mengetahui pengaruh indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham.
4. Mengetahui pengaruh indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan *Capital Adequency Rasio* (CAR) terhadap *return* saham.
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai *return* saham memberikan kontribusi pada pengembangan dan pengayaan pemahaman atas teori keuangan, khususnya dalam konteks penilaian kinerja perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji dan memperkuat atau merevisi teori-teori yang sudah ada terkait hubungan antara kinerja keuangan perusahaan, indikator kesehatan bank, dan *return* saham, sehingga memberikan landasan empiris yang lebih kuat bagi

pengembangan model-model prediksi *return* saham yang lebih akurat dan komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham memberikan manfaat yang signifikan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh indikator kesehatan bank dan pertumbuhan laba terhadap *return* saham, investor dapat melakukan analisis yang lebih baik untuk memilih saham yang berpotensi memberikan *return* tinggi dan meminimalkan risiko kerugian. Informasi ini memungkinkan investor untuk menyusun portofolio investasi yang lebih terdiversifikasi dan optimal, sehingga dapat mencapai tujuan investasi mereka secara lebih efektif.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* sahamnya bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Pengaruh indikator kesehatan bank dan pertumbuhan laba terhadap *return* saham, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan, menarik investor, dan meningkatkan nilai sahamnya di pasar

modal, sehingga memperkuat posisi perusahaan dan memfasilitasi akses ke pendanaan di masa mendatang.

